

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi memiliki sistemnya sendiri untuk mengelola semua aktivitas. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Pencapaian tujuan tersebut dicapai melalui berbagai cara, salah satunya adalah pembentukan beberapa bentuk pengawasan bisnis atau pengendalian internal. Pengendalian internal adalah salah satu strategi yang digunakan para pemimpin bisnis untuk mengelola dan mengatur organisasi mereka. Pengendalian internal antara lain meliputi struktur organisasi, bentuk dan tata cara pembukuan dan pelaporan (administrasi), penganggaran, dan standar pemeriksaan internal (Mulyadi, 2016).

Fenomena yang ditemukan suatu sistem yang disebut pengendalian internal untuk memantau operasional suatu perusahaan. Tanpa adanya pengendalian internal akan mudah terjadi penggelapan uang kas. Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian internal kas merupakan suatu keharusan. Berdasarkan riset Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2022) Pengendalian intern yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya, adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan, dan biaya.

Dimana teknologi ini dapat meningkatkan prosedur pengendalian dan pengawasan ketika mengevaluasi hasil kinerja bisnis. Berdasarkan riset Farida, A. (2020). Sistem pengendalian internal dapat menghasilkan laporan yang dibutuhkan manajemen, melindungi sumber daya dari pemborosan, penipuan, dan inefisiensi, meningkatkan keakuratan data akuntansi, mendorong kepatuhan dan penerapan kebijakan perusahaan, serta meningkatkan efisiensi.

Penipuan, pencurian, dan penggelapan uang tunai akan diakibatkan oleh penerimaan dan pengeluaran yang tidak mengikuti aturan dan pedoman yang telah ditetapkan atau disetujui (Marina et al., 2018). Menurut Hery (2016), pengendalian internal dimaksudkan untuk menjaga aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan perusahaan mempunyai akses terhadap informasi akuntansi yang akurat, dan mematuhi atau mengevaluasi manajemen terhadap seluruh persyaratan hukum. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat pengendalian internal dalam suatu sistem pengendalian sehingga sistem tersebut dapat menjamin kepemilikan seluruh dana. Pelanggan yang ingin menyimpan uang dalam suatu bisnis akan merasa aman dan tenteram jika ada kontrol yang baik (Putri et al., 2018; Pebruari et al., 2020).

Pengendalian internal dapat membantu berjalannya sistem jaminan informasi perusahaan secara keseluruhan agar berjalan efektif dan efisien. Analisis pengendalian internal yang baik sangatlah penting untuk meningkatkan operasional bisnis sehari-hari. Pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan

organisasi, memeriksa ketelitian dan pengumpulan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan hasil observasi, untuk menghasilkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Yuli Barometer Intermedia Palembang memerlukan waktu yang lama (Arizona, 2017); Ketika terjadi keterlambatan dalam penyajian laporan (Lisnawanty, L., & Kurniawan, 2019) pada PT Yuli Barometer Intermedia Palembang, tentu akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan masalah keuangan. Selain itu, sering terjadi selisih antara rekapitulasi yang dihasilkan antara sub bagian penjualan dengan laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelola oleh Bagian Keuangan pada PT Yuli Barometer Intermedia Palembang. Alat yang digunakan untuk menganalisa laporan penerimaan dan pengeluaran kas juga belum mendukung secara maksimal dalam menilai kinerja keuangan walaupun sudah dibantu menggunakan *Microsoft Excel* dalam perhitungan dan penentuan keputusan. (Husna, G. A., Hidayati, K., & Rahman, A. 2021).

Tujuan penerapan sistem pengendalian internal di lingkungan perusahaan adalah untuk menghindari penyimpangan protokol, memastikan laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya, dan tindakan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis, khususnya manajemen, berusaha menghindari risiko penggunaan sistem. Pengendalian intern memerlukan pengecekan jumlah dan struktur organisasi perusahaan untuk menentukan sejauh mana kebijakan pimpinan yang ditetapkan oleh perusahaan dapat berhasil dijalankan (Mulyadi, 2016) Dengan pengendalian internal yang

tepat, perusahaan dapat mencapai tingkat hasil yang memungkinkan untuk mewujudkan tujuannya.

Sujarweni (2015), pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Juga pengendalian bahan baku yang kurang tepat dapat menyebabkan pemborosan dan menjadi suatu kendala bagi operasi perusahaan jika tidak segera di tanggulangi. Begitupun dengan penggunaan kas (aktiva lancar) untuk pengadaan bahan baku yang mudah dipindah tangankan, tidak tertutup kemungkinan terjadi kebocoran kas atau penyelewengan penggelapan uang kas. Kendala-kendala tersebut dapat terjadi karena sistem pembelian yang kurang tepat dan mempunyai banyak kelemahan.

Ditemukan permasalahan di perusahaan ini yang pernah terjadi selama kegiatan, dimana PT Yuli Barometer Intermedia Palembang, belum menerapkan prosedur pengendalian kas yang efektif yaitu tidak adanya dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas berupa bukti kas keluar yang tidak dilengkapi dengan stempel berbayar, seperti cash out berupa pembelian ATK, pembelian material dan perlengkapan kerja untuk divisi operasional dan lapangan, dan masih ada kasir yang bertanggung jawab, meskipun tidak disebutkan di dalam SOP perusahaan, bahwa salah satu tugas dan tanggung jawab kasir sesuai SOP, tugas kasir adalah melakukan proses pembayaran setiap hari, mencatat semua transaksi, dan menyampaikan laporan keuangan bulanan baik kas maupun bank kepada supervisor keuangan dan masih ada jabatan yang dikerjakan oleh 1 (satu) orang atau rangkap jabatan.

Berdasarkan penelitian (Putri, 2019) temuan menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal perusahaan untuk penerimaan dan pengeluaran kas tidak memadai. Selain itu, dalam praktik yang sehat, belum berjalan sebagaimana mestinya, dibuktikan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang belum dibubuhi stempel lunas, padahal penyelesaian transaksi telah diselesaikan oleh perusahaan. Sedangkan riset Farida (2020) hasil dalam penelitian ini menunjukkan sudah menerapkan sistem pengendalian internal sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa bagian yang dilakukan oleh 1 (satu) orang yang merangkap jabatan.

Evaluasi terhadap sistem pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan agar perusahaan lebih efisien dan efektif, dan mengetahui kelemahan juga kelebihan dari sistem perusahaan. Maka hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki sistem dalam perusahaan dengan menunjang keberhasilan perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lanjutan dengan judul **"ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. YULI BAROMETER INTERMEDIA PALEMBANG"**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini fokus pada sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Yuli Barometer Intermedia Palembang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada [PT. Yuli Barometer Intermedia Palembang](#).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Bagi peneliti untuk dapat mengetahui dan menambah wawasan dalam hal praktek-praktek yang dilakukan perusahaan secara nyata dan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama menyangkut tentang sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas khususnya pada PT. Yuli Barometer Intermedia Palembang.

2. Bagi Objek Penelitian

Bagi perusahaan sebagai masukan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas.